

**ANALYSIS OF CROSS CULTURAL UNDERSTANDING IN
JAPANESE LEARNING ON JAPANESE TEXT BOOK “MARUGOTO
A1: ACTIVITY”**

Ulfah Mashfufah, Arza Aibonotika, Hana Nimashita

e-mail: Sparkyu1994@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, hana_nimashita@yahoo.co.id

Number Phone: 0895626272209

*Japanese Education Department
Faculty of Teacher’s Training and Education
Riau University*

Abstract : *The purpose of this research is to describe how cross cultural understanding concept based of JF Standard on Japanese text book Marugoto A1: Activity and how to apply it in class activity. This research is a qualitative descriptive study with qualitative content analysis as method. The main data source is the textbook of Marugoto A1: Activity. The analysis was done by analyzing the teaching material using interactive data analysis technique. The analysis result show that activities containing the concept of cross-cultural understanding based on JF Standards is Japanese culture are presented in learning materials while other cultures are presented in class activities where students are asked to related Japanese Culture that they have learned and understood with students cultures. Marugoto also prioritizes receptive, productive and interactive systems in learning Japanese Language based on JF Standard through Can-do points that must be achieved in class activities.*

Key Words: *Textbook Analysis; JF Standard; Cross-cultural Understanding*

ANALISIS PEMAHAMAN LINTAS BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG PADA BUKU TEKS PEMBELAJARAN *MARUGOTO A1: AKTIVITAS*

Ulfah Mashfufah, Arza Aibonotika, Hana Nimashita

e-mail: Sparkyu1994@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, hana_nimashita@yahoo.co.id
Nomor HP: 0895626272209

*Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pemahaman lintas budaya berdasarkan JF Standar pada buku teks pembelajaran Marugoto A1: Aktvitas dan bagaimana bentuk aplikasinya dalam aktivitas kelas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis isi kualitatif sebagai metode penelitiannya. Sumber data utama adalah buku teks *Marugoto A1: Aktivitas*. Analisis dilakukan dengan menganalisis materi pelajaran menggunakan teknik analisis data interaktif. Hasil analisis menunjukkan bahwa mengandung konsep pemahaman lintas budaya berdasarkan JF Standar dengan budaya Jepang dipaparkan pada materi pembelajaran sementara budaya lainnya dipaparkan pada aktivitas kelas di mana pemelajar diminta untuk menghubungkan bandingkan budaya Jepang yang telah dipelajari dan dipahaminya dengan budaya yang dianut pemelajar. Marugoto juga mengutamakan sisi reseptif, produktif dan interaktif dalam pembelajaran bahasa Jepang yang di standarkan pada JF Standar melalui poin poin Can-do yang harus dicapai dalam aktivitas kelas.

Kata Kunci: Analisis Buku Teks; JF Standar; Pemahaman Lintas Budaya

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa Jepang kita akan sering bersinggungan dengan budaya negara tersebut karena bahasa sendiri merupakan simbol dari budaya yang mengandung nilai budaya. Liddicoat, Scarino dan Kohler (2003), mengungkapkan bahwa bahasa tidak semata-mata struktural, namun juga komunikatif dan bersifat sosial. Belajar bahasa baru menjadi lebih rumit mengingat kompleksitas yang dibentuk oleh keterkaitan antara bentuk-bentuk linguistik dan aspek-aspek sosiokulturalnya. Karena itu dapat disimpulkan bahwa mempelajari sebuah bahasa tak dapat dilepaskan dari mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagaimana bahasa tersebut dipengaruhi dan ikut mempengaruhi budaya para penutur aslinya (Bennet, Bennet & Allen, 2003).

Budaya yang dimiliki seseorang sangat menentukan bagaimana cara seseorang itu berkomunikasi, artinya cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan orang yang memiliki budaya yang sama maupun tidak, karakter budaya yang sudah tertanam sejak kecil sulit untuk dihilangkan, karena budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi (Tubbs-Sylvia Moss, 2000). Dengan demikian, budaya yang diperoleh semenjak bayi sampai orang tersebut wafat sangat mempengaruhi cara berfikir, berperilaku, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya. Hal ini mengakibatkan benturan persepsi antara dua orang yang berbeda budaya menjadi hal yang sangat lumrah terjadi. Tidak perlu antara dua orang yang berkewarganegaraan berbeda yang tentu saja menyebabkan kedua budaya tersebut berbeda, benturan persepsi antar budaya ini pun sering kita alami sehari-hari diantara masyarakat kita sendiri dan apabila kesalahpahaman yang timbul cukup fatal, kita cenderung menganggap orang yang berbeda budaya tersebut salah. Hal ini terjadi karena, kita cenderung memandang perilaku orang lain dalam konteks latar belakang kita sendiri yang bersifat subyektif. Oleh karena itu apabila terjadi komunikasi di mana komunikasi dan komunikator berasal dari budaya yang berbeda, dengan mengacu pada teori di atas, tidak hanya diperlukan kemampuan dalam berkomunikasi saja namun juga perlu adanya pengetahuan dan pemahaman terhadap lawan bicara yang biasanya bertolak ukur pada budaya. Begitu juga komunikasi yang terjadi antara orang Indonesia dan orang Jepang.

Japan Foundation (JF) yang merupakan badan hukum khusus yang bertugas untuk mengenalkan budaya Jepang ke dunia internasional membuat sebuah standard (selanjutnya dibaca JF Standard) untuk pembelajaran bahasa Jepang yang diadaptasi dari konsep CEFR yang menjadi fondasi pendidikan bahasa-bahasa di Eropa. CEFR adalah singkatan dari *Common European of Reference for Languages; Learning, teaching assessment*, yaitu kerangka yang digunakan bersama pada institusi pembelajaran dan pendidikan bahasa-bahasa di Eropa. Sejak diluncurkan pada tahun 2001, CEFR menjadi perhatian tidak saja di Eropa tapi di seluruh dunia, kemudian setiap bahasa memanfaatkan kerangka tersebut (JF Standar bagi Pendidikan Bahasa Jepang Petunjuk Pemakaian bagi Pengguna, 2017).

Japan Foundation mengembangkan JF Standard berkonsep ‘Bahasa Jepang untuk Pemahaman Lintas Budaya’ dengan bertujuan memosisikan bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa di dunia yang hidup dalam kondisi masyarakat dengan berbagai kebudayaan yang berbeda-beda. Konsep ini kemudian dituangkan dalam buku teks pelajaran bahasa Jepang yang berjudul *Marugoto* dengan memasukkan Can-do yang

merupakan tingkat kematangan pencapaian bahasa Jepang yang dinyatakan dengan format ‘mampu’ yang menjadi tingkat pengukuran pemahaman pemelajar dalam JF Standard. Buku teks ini dirancang dengan menitikberatkan perihal berkomunikasi dalam bahasa Jepang dan bertoleransi untuk memahami perbedaan budaya. Buku teks pelajaran yang diterbitkan pada Oktober 2012 ini dinamai *Marugoto*, yang berarti ‘utuh’ sehingga buku *Marugoto* ini diharapkan dapat menyampaikan pembelajaran bahasa Jepang dan kebudayaan Jepang secara utuh. Buku ini disusun berdasarkan 6 level standar yang sesuai dengan tingkat kematangan bahasa Jepang pemelajar menurut JF Standard yaitu level A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Pada level A1 dan A2 terdapat dua buku metode yaitu Aktivitas (*Katsudou*) dan Pemahaman (*Rikai*).

Buku Aktivitas (*katsudou*) berisikan mengenai kegiatan bahasa Jepang yang komunikatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan praktik berbahasa Jepang, sementara buku Pemahaman (*Rikai*) berisikan mengenai kompetensi berbahasa Jepang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kebahasaan Jepang. Kedua buku ini saling melengkapi satu sama lain sehingga direkomendasikan untuk mempelajari kedua buku tersebut secara berdampingan untuk dapat lebih memahami bahasa Jepang.

Marugoto A1 merupakan buku seri *Marugoto* dengan level tingkat kematangan terendah yang digunakan sebagai titik awal pembelajaran bahasa Jepang bagi pemula yang baru saja mulai belajar bahasa tersebut. Pada *Marugoto A1*, pemelajar diharapkan dapat memahami dan menggunakan ungkapan dasar keseharian yang lazim digunakan sehingga dapat berkomunikasi lisan secara sederhana apabila lawan bicara berbicara secara lambat dan jelas. Buku teks pelajaran ini juga menawarkan pembelajaran baik pada budaya maupun bahasa. Terdapat banyak konten yang mengandung pemahaman lintas budaya seperti situasi dan konten isi percakapan serta ilustrasi dan fotografi sehingga pemelajar pemula dapat belajar bahasa dan juga budaya Jepang dengan mudah.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan di atas, akan diangkat tema penelitian tentang “**Pemahaman Lintas Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Jepang pada Buku Teks Pembelajaran Bahasa Jepang ‘Marugoto A1: Aktivitas’**”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode penelitian analisis isi kualitatif. Djarm’an Satori (2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena bersifat deskriptif yang tidak dapat dikuantifikasikan seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Data yang digunakan adalah data kualitatif berupa kata, teks, kalimat, wacana, dan keseluruhan buku ajar. Sumber data yang digunakan adalah buku ajar *Marugoto A1: Aktivitas*. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman (1984) dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan validitas data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan kecukupan refensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menemukan data yang mengandung pemahaman lintas budaya pada buku teks pelajaran bahasa Jepang *Marugoto AI: Aktivitas*, maka dilakukanlah identifikasi data dan pengelompokan data pemahaman lintas budaya berdasarkan tema. Selanjutnya, menyajikan data pemahaman lintas budaya yang telah diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan tema lalu menganalisis data tersebut sesuai rumusan masalah dengan menghubungkan-bandingkan data dengan konsep pemahaman lintas budaya yang diangkat JF Standard dan pengaplikasiannya dalam aktivitas kelas sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini.

Berikut ini akan ditampilkan data pemahaman lintas budaya yang disusun berdasarkan tema, bentuk-bentuk aktivitas kelas yang mengaplikasikan pemahaman lintas budaya dan bentuk budaya yang dibahas yang ditemukan dalam buku teks pembelajaran bahasa Jepang *Marugoto AI: Aktivitas*. :

Tabel 1. Bentuk Aktivitas Kelas dan Bentuk Budaya Pemahaman Lintas Budaya

No	Tema	Sub Tema	Bentuk Aktivitas Kelas	Bentuk Budaya	
1	Perkenalan	A	Ucapan Salam	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pemelajar menceritakan bagaimana menyampaikan salam dalam budayanya. ❖ Pemelajar diperdengarkan audio agar dapat diulangi kembali sesuai dengan gambar yang disediakan 	Menyampaikan salam
		B	Perkenalan Formal	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pemelajar diperdengarkan audio kemudian memilih salah satu kartu nama Jepang sesuai dengan audio yang diperdengarkan ❖ Pemelajar menirukan percakapan yang telah disediakan dan menampilkannya di depan kelas 	Memperkenalkan diri dalam situasi formal
		C	Perkenalan Informal 1. Diri sendiri 2. Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pemelajar menirukan percakapan yang telah disediakan dan menampilkannya di depan kelas ❖ Menyimak percakapan yang diperdengarkan 	Memperkenalkan diri sendiri dan keluarga dalam situasi informal

				<p>kemudian menebak dan mencocokkan jawaban dengan pilihan yang disediakan sesuai dengan audio</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pemelajar mendengar dan menirukan audio yang diperdengarkan 	
		D	<p>Bentuk Sapaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orang lain 2. Sapaan pada Keluarga Sendiri dan Keluarga Orang Lain 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pemelajar menceritakan bagaimana menyapa orang lain dan keluarga berdasarkan budaya pemelajar 	Memberi sapaan pada orang lain, keluarga sendiri, dan keluarga orang lain
2	Hobi			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pemelajar mendengar dan menirukan rekaman audio yang diperdengarkan ❖ Menyimak percakapan yang diperdengarkan kemudian menebak dan mencocokkan jawaban dengan pilihan yang disediakan sesuai dengan audio ❖ Pemelajar menirukan percakapan yang telah disediakan dan menampilkannya di depan kelas 	Memperkenalkan hobi tradisional Jepang seperti <i>Haiku</i> , <i>Ikebana</i> dll
3	Rumah	A	Jenis Rumah di Jepang	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimak percakapan yang diperdengarkan kemudian menebak dan mencocokkan jawaban dengan pilihan yang disediakan sesuai dengan audio ❖ Pemelajar merubah isi teks deskriptif sesuai dengan kondisi rumah masing-masing 	Memperkenalkan jenis berbagai rumah di Jepang dan tata cara bertamu
		B	Ruangan rumah		
		C	Tata cara bertamu	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pemelajar menirukan percakapan yang telah 	

				disediakan dan menampilkannya di depan kelas	
4	Kegiatan sehari-hari		Kegiatan di pagi dan malam hari	❖ Pemelajar menceritakan kegiatan sehari-harinya secara sederhana	Menampilkan kegiatan yang umum dilakukan oleh orang Jepang sehari-hari
5	Transportasi		Jenis transportasi	❖ pemelajar menjawab pertanyaan yang disediakan	Menampilkan jenis-jenis transportasi yang biasa digunakan oleh orang Jepang sehingga menjadi bagian dari budaya Jepang itu sendiri
6	Kota di Jepang		Fasilitas umum	❖ pemelajar membandingkan kondisi Jepang dan Indonesia kemudian menjawab pertanyaan yang disediakan	Menampilkan berbagai jenis fasilitas umum yang ada di berbagai kota di Jepang
7	Musim		Musim dan festival di Jepang	<ul style="list-style-type: none"> ❖ pemelajar membandingkan kondisi Jepang dan Indonesia kemudian menjawab pertanyaan yang disediakan ❖ Menyimak percakapan yang diperdengarkan kemudian menebak dan mencocokkan jawaban dengan pilihan yang disediakan sesuai dengan audio ❖ Pemelajar menirukan percakapan yang telah disediakan dan menampilkannya di depan kelas 	Menampilkan festival yang biasa dilakukan oleh orang Jepang pada setiap musim yang ada di Jepang
8	Wisata	A	Tempat wisata	❖ Pemelajar menceritakan rencana liburannya	Menampilkan lokasi-lokasi wisata yang terkenal di

					Jepang
		B	Tata cara berbelanja	❖ Pemelajar menirukan percakapan yang telah disediakan dan menampilkannya di depan kelas	Menampilkan bagaimana cara orang Jepang berbelanja
		C	Bingkisan tangan	❖ Menyimak percakapan yang diperdengarkan kemudian menebak dan mencocokkan jawaban dengan pilihan yang disediakan sesuai dengan audio ❖ Pemelajar menceritakan budaya oleh-oleh berdasarkan budaya pemelajar	Menampilkan pentingnya bingkisan tangan bagi orang Jepang
9	Makanan	A	Makanan khas dan cepat saji	❖ Pemelajar menirukan percakapan yang telah disediakan dan menampilkannya di depan kelas	Menampilkan makanan tradisional Jepang dan makanan cepat saji yang populer serta beberapa jenis restoran Jepang
		B	Jenis restoran	❖ Pemelajar menceritakan restoran negara asal pemelajar dan kebiasaan pemelajar makan di restoran seperti apa ❖ Pemelajar menirukan percakapan yang telah disediakan dan menampilkannya di depan kelas	

Pada tema pertama, bentuk budaya yang disajikan adalah perkenalan baik itu formal maupun informal, serta bentuk sapaan. Pada tema ini pengajar akan menyampaikan materi budaya menyampaikan salam, memperkenalkan diri dalam situasi formal, memperkenalkan diri sendiri dan keluarga dalam situasi informal dan memberi sapaan pada orang lain dan keluarga. Pada tema ke dua, bentuk budaya yang disajikan adalah hobi di mana pengajar memperkenalkan hobi tradisional Jepang seperti *Haiku* dan *Ikebana*. Pada tema ke tiga, bentuk budaya yang disajikan adalah rumah di mana pengajar memperkenalkan berbagai jenis rumah di Jepang serta tata cara bertamu. Tema ke empat menyajikan bentuk budaya pada kegiatan sehari-hari di mana pengajar menampilkan kegiatan yang umum dilakukan oleh orang Jepang sehari-hari.

Tema ke lima menyajikan bentuk budaya transportasi di mana pengajar menampilkan jenis transportasi yang biasa digunakan oleh masyarakat Jepang sehingga menjadi bagian dari budaya Jepang itu sendiri. Pada tema ke enam, bentuk budaya yang

disajikan adalah kota di Jepang di mana pengajar menampilkan berbagai jenis fasilitas umum yang ada di berbagai kota di Jepang. Tema ke tujuh menyajikan bentuk budaya musim di Jepang di mana pengajar menampilkan festival yang biasa dilakukan pada setiap musim yang ada di Jepang.

Pada tema ke delapan, bentuk budaya yang disajikan adalah tempat wisata, tata cara berbelanja, dan bingkisan tangan. Pada tema ini, pengajar menampilkan lokasi-lokasi wisata yang terkenal di Jepang, tata cara orang Jepang berbelanja dan pentingnya arti bingkisan tangan bagi orang Jepang. Tema ke Sembilan menyajikan bentuk budaya makanan di mana pengajar menampilkan makanan tradisional Jepang dan makanan cepat saji yang populer serta beberapa jenis restoran Jepang.

Konsep Budaya yang ditampilkan pada setiap tema pada buku ini menunjukkan kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan masyarakat Jepang sehari-hari pada umumnya. Dengan memahami kebiasaan-kebiasaan sehari-hari masyarakat Jepang, pembelajar bahasa dapat lebih mudah beradaptasi dan memperoleh kemampuan untuk bergerak dari sikap etnosentrik menuju sikap menghargai budaya orang lain sehingga akhirnya menimbulkan kemampuan untuk dapat bertindak tepat pada situasi budaya yang berbeda (Bennet, Bennet dan Allen 2003). Hal ini sesuai konsep JF Standar yaitu “Bahasa Jepang untuk saling memahami” dengan tujuan memposisikan bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa yang hidup dalam kondisi masyarakat dengan berbagai kebudayaan yang berbeda-beda (JF Standar bagi Pendidikan Bahasa Jepang Petunjuk Pemakaian bagi Pengguna, 2017).

Bentuk aktivitas kelas yang terdapat dalam buku Marugoto A1: Aktivitas ini sesuai dengan Can-do pada JF Standar yakni Can-do reseptif, produktif dan interaktif. Aktivitas Can-do reseptif yang diperoleh adalah pemelajar diperdengarkan audio agar dapat diulangi kembali, sesuai dengan media yang disediakan dan pemelajar diperdengarkan audio kemudian memilih salah satu media sesuai dengan audio yang disediakan. Aktivitas ini terdapat pada tema pengenalan, hobi, rumah, dan musim.

Aktivitas Can-do produktif yang diperoleh adalah pemelajar merubah isi teks deskriptif sesuai dengan kondisi masing-masing dan menjawab pertanyaan yang disediakan. Aktivitas ini terdapat pada tema rumah dan transportasi. Aktivitas Can-do interaktif yang diperoleh adalah pemelajar menceritakan budayanya sesuai dengan tema yang dipelajari. Aktivitas ini terdapat pada tema pengenalan, kegiatan sehari-hari, wisata dan makanan. Sementara itu terdapat pula aktivitas kelas yang berada di antara Can-do interaktif yaitu pemelajar menirukan percakapan yang disediakan dan menampilkannya di depan kelas. Aktivitas ini terdapat pada tema pengenalan, hobi, rumah, musim, wisata dan makanan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan uraian pada di atas, dapat disimpulkan bahwa materi yang disajikan dalam buku teks pembelajaran “*Marugoto A1: Aktivitas*” mengandung konsep pemahaman lintas budaya berdasarkan JF Standar dengan budaya Jepang dipaparkan pada materi pembelajaran sementara budaya lainnya dipaparkan pada aktivitas kelas di mana pemelajar diminta untuk menghubungkan bandingkan budaya Jepang yang telah

dipelajari dan dipahaminya dengan budaya yang dianut pemelajar. Budaya yang ditampilkan tersebut tidak ditampilkan secara spesifik yang bersifat peninggalan namun lebih cenderung pada kebiasaan sehari-hari. Marugoto juga mengutamakan sisi reseptif, produktif dan interaktif dalam pembelajaran bahasa Jepang yang di standarkan pada JF Standar melalui poin poin Can-do yang harus dicapai dalam aktivitas kelas.

Buku ini menuntut pembelajar melakukan eksplorasi kemampuan berbahasanya baik verbal maupun non verbal dengan mengaitkannya pada berbagai fenomena kehidupan yang akrab dengan keseharian pemelajar. Karena itu dibutuhkan pengajar bahasa Jepang yang berpengetahuan luas terhadap materi budaya yang disediakan agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Rekomendasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya karena hasil penelitian ini bukanlah merupakan hasil akhir, sehingga perlu diadakannya penelitian lebih lanjut khususnya mengenai pemahaman lintas budaya pada buku *Marugoto A1: Pemahaman* dan buku *Marugoto* selanjutnya karena yang diteliti dalam penelitian ini hanyalah *Marugoto A1: Aktivitas*.

PUSTAKA RUJUKAN

Abdul Chaer dan Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bennet, J. M., Bennet, M. J., & Allen, W. (2003). *Developing intercultural competence in the language classroom*. Greenwich: Information Age Publishing.

Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.

Darmastuti, R. (20013). *Mindfullnes dalam komunikasi antarbudaya*. Yogyakarta: Buku Litera.

Kijima Hiromi, Shibahara Tomoyo & Hatta Naomi. (2014). Marugoto: Nihon no kotoba to bunka ni okeru kaigai no nihongo kyouiku no tame no kokoromi. *国際交流基金日本語教育紀要*, 115-129.

Kramsch, C. (1998). *Language and Culture*. (H. G. Widdowson, Ed.) Great Clarendon Street: Oxford University Press.

Liddicoat, A.J., Papademetre, L., Scarino, A. & Kohler, M. . (2003). *Report on intercultural language learning* . Canberra: Australian Department of Education, Science and Training.

- Miles, M.B & Huberman A.M. (1992). *1984, Analisis Data Kualitatif*. (T. R. Rohidi, Trans.) Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moss, S. L.-S. (2000). *Human Communication, konteks-konteks Komunikasi*. Jakarta: Rosda.
- Mulyana, D. (2005). *Komunikasi antar budaya. Panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan. (1993). *Sosiolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nakayama, J. M. (2009). *Intercultural Communication in Contexts*. McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Languages.
- Rakhmania Wulandari & Febi Ariani Saragih. (2018). Analisis Buku Ajar Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1 Ditinjau dari Ranah Kognitif Taksonomi Bloom. *Japanedu: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 24.
- Riesky. (2012). *Pemahaman Budaya dalam Pembelajaran Bahasa (Asing)*. Bandung: UPI.
- Risager, K. (2006). *Language and culture: Global flow and local complexity*. Clevedon, England: Multilingual Matters.
- Samovar, L.A., Porter, R.E & McDaniel E.R. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya (Communication Between Cultures)* (Vol. 7). (I. M. Sidabalok, Trans.) Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi suatu Pengantar* . Jakarta: Raja Grafindo.
- Stewart L. Tubbs & Sylvia Moss. (2000). *Human Communication*. McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- The Japan Foundation. (2017). *Survey report on Japanese-language education abroad 2015*. Tokyo: Planning and Coordination Section, Japanese-Language Dept.
- The Japan Foundation. (2017). *JF Standard bagi Pendidikan Bahasa Jepang Petunjuk Pemakaian bagi Pengguna*. Tokyo: The Japan Foundation.